



## Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Bersuku-Dua melalui Pendekatan Individual Teknik Analogi Menggunakan Bahan Ajar Khusus

Mulyani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 002 Sungai Luar, Riau, Indonesia

\*E-mail: [mulyani1967@gmail.com](mailto:mulyani1967@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua untuk kelas 1 SD termasuk pembelajaran vital. Hasil pembelajaran dapat dijadikan dasar untuk pembelajaran selanjutnya dalam Bahasa Indonesia dan menjadi dasar yang kuat untuk pembelajaran berpendekatan tematik. Melalui pendekatan dan bahan ajar konvensional, hanya 17 siswa atau 60,71 persen yang berhasil mencapai batas minimal 80,00. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi menggunakan bahan ajar khusus bagi siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan di awal semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur yakni persiapan atau perencanaan, prosedur pelaksanaan dan observasi termasuk kegiatan tes, dan prosedur refleksi. Subjek penelitian sebanyak 11 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler dari 28 siswa kelas 1. Instrumen penelitian mencakup tes keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua yang memenuhi syarat validitas isi dan LKPD sebagai bahan ajar khusus. yang berisi daftar kata dasar bersuku-dua menggunakan teknik analogi. Data keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua diolah atau dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni prosedur mean dan persen. Hanya 4 siswa yang tuntas di siklus-1 karena hasil tes keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua mencapai 80,00. Di siklus-2, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa juga. Di siklus-3, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa juga. Dengan demikian, 11 siswa dapat mencapai nilai 80,00 yang memerlukan pembelajaran selama 3 siklus.

*Kata kunci: keterampilan membaca, kata dasar bersuku-dua, pendekatan individual, teknik analogi, bahan ajar khusus*

## The Improving Basic Two-Syllable Reading Skills through an Individual Approach Using Special Teaching Materials

### ABSTRACT

Learning basic disyllabic reading skills for grade 1 SD is vital learning. Learning outcomes can be used as a basis for further learning in Indonesian and become a strong basis for learning with a thematic approach. Through conventional approaches and teaching materials, only 17 students or 60.71 percent managed to reach the minimum mark of 80.00. This classroom action research aims to describe the learning outcomes of basic disyllabic reading skills through an individual approach using analogy techniques using special teaching materials for grade 1 students at SD Negeri 002 Sungai Luar, Indragiri Hilir Regency, Riau Province per cycle. Classroom action research is conducted at the beginning of the odd semester of the 2022/2023 school year. This classroom action research uses 4 procedures, namely preparation or planning, implementation and observation procedures including test activities, and reflection procedures. The research subjects were 11 students who had not completed regular learning out of 28 grade 1 students. The research instrument included a basic disyllabic reading skills test that met the requirements for content validity and worksheets as special teaching materials. which contains a list of basic disyllabic words using the analogy technique. Data on basic disyllabic reading skills were processed or analyzed using descriptive statistics, namely the mean and percent procedures. Only 4 students passed in cycle-1 because the test results for basic disyllabic words reading skills reached 80.00. In cycle-2, the number of students who passed was 4 students as well. In cycle-3, the number of students who passed was 3 students as well. Thus, 11 students can achieve a score of 80.00 which requires learning for 3 cycles.

Keywords: reading skill, syllable basic word, individual approach, analogy technique, special teaching material

Submitted  
20/11/2022

Accepted  
22/11/2022

Published  
25/11/2022

Citation	Mulyani. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Bersuku-Dua melalui Pendekatan Individual Teknik Analogi Menggunakan Bahan Ajar Khusus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 6, November 2022, 831-840</i> . DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.213">https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.213</a>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Mulyani, November 2022, 831-840

## PENDAHULUAN

Materi membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD sangat strategis. Melalui pembelajaran membaca permulaan, kegiatan pembelajaran membaca lanjut dapat dilaksanakan secara normal.

Pembelajaran membaca kata dasar bersuku-dua di SD Negeri 012 Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau pada awal semester ganjil 2022/2023 hanya menghasilkan 11 siswa yang dapat mencapai KKM 80,00 dari 28 siswa. Dengan kata lain, pembelajaran reguler sampai mid semester ini hanya tuntas sebanyak 39,28 persen. Dengan kata lain, secara klasikal pembelajaran ini belum tuntas jika menggunakan batas minimal 80,00 apatah lagi untuk seluruh siswa yakni 100,00.

Tabel 1

Hasil Mid Tes Keterampilan Membaca Kata Dasar Bersuku-Dua Semester Ganjil 2022/2023

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	m-01	18	90,00	tuntas
2	m-02	18	90,00	tuntas
3	m-03	18	90,00	tuntas
4	m-04	17	85,00	tuntas
5	m-05	17	85,00	tuntas
6	m-06	17	85,00	tuntas
7	m-07	16	80,00	tuntas
8	m-08	16	80,00	tuntas
9	m-09	16	80,00	tuntas
10	m-10	16	80,00	tuntas
11	m-11	16	80,00	tuntas
12	m-12	15	75,00	belum tutnas
13	m-13	15	75,00	belum tutnas
14	m-14	15	75,00	belum tutnas
15	m-15	14	70,00	belum tutnas
16	m-16	14	70,00	belum tutnas

Tabel 1 (Lanjutan)

Hasil Mid Tes Keterampilan Membaca Kata Dasar Bersuku-Dua Semester Ganjil 2022/2023

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
17	m-17	14	70,00	belum tutnas
18	m-18	13	65,00	belum tutnas
19	m-19	13	65,00	belum tutnas
20	m-20	13	65,00	belum tutnas
21	m-21	12	60,00	belum tutnas
22	m-22	12	60,00	belum tutnas
23	m-23	12	60,00	belum tutnas
24	m-24	11	55,00	belum tutnas
25	m-25	10	50,00	belum tutnas
26	m-26	8	40,00	belum tutnas
27	m-27	7	35,00	belum tutnas
28	m-28	7	35,00	belum tutnas
	mean	13,93	69,64	belum tuntas

Hasil belajar di atas pada kondisi pembelajaran menggunakan pendekatan tematik berbahan ajar yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran itu sudah dilakukan berulang-ulang sampai dengan batas mid semester ganjil 2022/2023. Namun demikian, hasil yang dicapai masih belum mencapai target. Diperkirakan faktor penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kondisi kompetensi awal para siswa. Karenanya, perlu dicari solusi dari perspektif metode pembelajaran, pendekatan, dan bahan ajar.

Penelitian ini berusaha untuk meningkatkan keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua dengan menggunakan metode konvensional yakni metode eja. Metode ini diperkuat dengan pendekatan yakni pendekatan individual sebagai ganti pendekatan tematik. Dari segi teknik, digunakan teknik analogi sebagai ganti teknik tugas. Dari perspektif bahan ajar digunakan bahan ajar 2 halaman, sekaligus berfungsi sebagai media, yang diproduksi sendiri yang selaras dengan



teknik analogi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas sejumlah masalah penelitian. Masalah penelitian dirumuskan berikut ini:

- 1) Apa saja perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 3) Berapakah besaran peningkatan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?

Ada 3 tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai. Tujuan tersebut ditampilkan di bawah ini:

- 1) mendeskripsikan perangkat pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua menggunakan pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 2) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten

Indragiri Hilir, Provinsi Riau;

- 3) mendeskripsikan besaran peningkatan prosedur pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dipercayai memiliki banyak manfaat. Pertama, bagi teman sejawat yang mengalami kesulitan sejenis dalam hal mengajar kata dasar bersuku-dua, artikel ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengatasi problema pembelajaran. Kedua, bagi kepala sekolah dan atau supervisor lainnya, artikel ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika melakukan supervisi terhadap guru kelas 1. Ketiga, bagi peneliti relevan, artikel ini juga berpeluang untuk dikembangkan baik dari segi variabel bebas maupun berbagai variabel dalam artikel ini.

Membaca kata dasar bersuku-dua yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau melafalkan 20 kata dasar bersuku-dua terbuka yang berasal dari semua vokal dan 7 konsonan yakni /m, b, n, k, l, d, t/ yang berstruktur:

- 1) KV-KV (mama, mata, kamu, bola)
- 2) VK-KV (ilmu, anti, unta, inti)
- 3) KV-VK (muat, buat, tuan, kuat)
- 4) V-KV (ibu, aku, ubi, abu)
- 5) KV-V (doa, tua, dia, gua)

Pendekatan individual merupakan lawan pendekatan klasikal. Prinsip pendekatan ini menekankan kepada pelaksanaan pembelajaran seorang demi seorang dalam satu kelas. Pendekatan ini memanfaatkan metode eja yang divariasikan dengan metode SAS (struktur analitik-sintetik) Razak (2011:3) menamakannya sebagai metode Struktur Plus.

Teknik analogi dalam pembelajaran bahasa banyak ragamnya. Untuk pembelajaran membaca

permulaan dikenali dengan teknik analogi:

- 1) suku kata pertama;
- 2) suku kata kedua;
- 3) kata dasar;
- 4) kata berimbuhan;
- 5) kelompok kata (Razak, 2019:18-29).

Artikel relevan banyak ditemui di jurnal online. Di bawah ini disajikan beberapa artikel, yakni:

- 1) Rusnah (2022) menulis sebuah artikel dengan judul *Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah*;
- 2) Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD*;
- 3) Darajang (2022) menulis artikel dengan judul *Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Kecamatan Batang Tuaka. Kecamatan ini termasuk di dalam wilayah administrasi Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Mereka adalah kelompok siswa yang tidak dapat mencapai skor baku 80,00 dalam tes di mid semester ganjil 2022/2023. Jumlah ini merupakan bagian dari jumlah siswa kelas 1 sebanyak 28 siswa.

Teknik analogi yang dimaksudkan untuk artikel ini adalah cara mengajarkan membaca kata dasar bersuku-dua kepada siswa kelas 1 SD dengan memasang kata yang memiliki suku kata yang sama. Tujuannya untuk memantapkan penguasaan suku kata. Penguasaan suku kata memberikan jalan lebar untuk siswa dapat membaca kata. Razak (2019:23) mencantumkan contoh analogi suku kata pertama dan kedua untuk kata yang berisi suku kata dasar /ma/:

ma ma    na ma    sa ma    la ma    ma du  
ma ta    ko ma    cu ma    ma lu    li ma

Siswa yang belum tuntas disebabkan belum mengenal huruf konsonan dan vokal yang dieja. Karenanya, mereka tidak dapat mengeja. Oleh karena itu, bahan ajar khusus ini juga berisi satu halaman khusus tempat mereka belajar mengenal huruf vokal dan konsonan yang dieja. Teknik belajar mengenal huruf adalah menyalin sebanyak mungkin huruf yang akan dikenalnya. Bermula dari memperkenalkan bunyi (bukan nama) huruf, siswa diminta menyalin berkali-kali huruf itu di bidang kosong yang tersedia dalam bahan ajar. Teknik ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf vokal dan atau konsonan.

Bahan ajar khusus dilengkapi pula dengan deretan kata dasar lain. Kosakata itu tidak terbatas pada konsonan untuk kelompok siswa yang belum mencapai nilai 80,00. Deretan kosakata ini khusus diperuntukkan kepada siswa yang sudah mencapai 80,00. Di awal pembelajaran, guru menugasi kelompok siswa ini untuk menyalin kosakata itu yang diyakini tidak akan selesai sampai jam pembelajaran individual berakhir.

Untuk mengumpulkan data keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua digunakan instrumen tes. Tes berisi 20 kata; berisi semua vokal namun hanya untuk sebagian konsonan. Konsonan yang dimaksud: /m, b, n, k, l, d, t/. Lembar tes menyatu dengan lembar media pembelajaran via pendekatan individual. Maksudnya, ketika setiap siswa difasilitasi untuk dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui media, maka kegiatan itu juga termasuk ke dalam kegiatan tes. Berikut ditampilkan materi tes untuk mengukur hasil belajar dan juga difungsikan sebagai media pembelajaran, yakni:

- 1) mama
- 2) mata
- 3) kamu
- 4) bola
- 5) ilmu



- 6) anti
- 7) unta
- 8) inti
- 9) muat
- 10) buat
- 11) tuan
- 12) kuat
- 13) ibu
- 14) aku
- 15) ubi
- 16) abu
- 17) doa
- 18) tua
- 19) dia
- 20) gua

Setiap kata yang dapat dilafalkan siswa berskor 1. Kata yang tidak dapat dilafalkannya berskor 0. Itulah sebabnya, soal ini berentang skor 0-20.

Data keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Ukuran yang digunakan hanya mean dan persen sebagai skor baku.

Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran ini jika mereka dapat mencapai skor minimal. Skor minimal yang menjadi patokan dalam penelitian ini adalah 80,00.

Teknik rekaman menggunakan HP dipakai untuk mengumpulkan data prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua berpendekatan individual teknik analogi bermedia bahan ajar khusus. Alat rekan dari HP ini diyakini memiliki tingkat akurat tinggi sehingga setiap kegiatan guru dan siswa terpantau secara akurat.

Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran disusun pula RPP. Penyusunan RPP terikat dengan materi pembelajaran yakni kata dasar bersuku-dua, terikat pula dengan pendekatan pembelajaran yakni pendekatan individual, terikat lagi dengan teknik pembelajarannya yakni teknik analogi, dan terikat juga dengan media pembelajaran yakni bahan ajar khusus.

Kandungan RPP difokuskan kepada aspek KBM (kegiatan belajar-mengajar). Kegiatan ini mencakup 3 kegiatan utama yakni: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Detil KBM termuat dalam butir-1 struktur temuan.

Rancangan kelas (posisi tempat duduk) juga menjadi bagian dari persiapan pembelajaran menggunakan teknik individual. Sebelas siswa yang sudah mencapai batas minimal 80,00 dalam pembelajaran reguler ditempatkan di deretan tengah dan belakang ruang kelas. Mereka dalam konteks bagaikan kelompok penggembira dalam rangka guru mengajarkan secara individual kepada teman sekelas mereka yang belum mencapai nilai 80,00. Namun demikian, mereka tetap beraktivitas yakni melakukan penyalinan kata dasar untuk sebagian besar konsonan produktif.

Tujuh belas siswa yang belum mencapai nilai baku 80,00 ditempatkan di bagian depan. Mereka memanfaatkan bahan ajar khusus.

## TEMUAN

### 1. Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas memerlukan perangkat pembelajaran. Perangkat yang dimaksud: 1) bahan ajar khusus sebagai sudah dijelaskan di metode; 2) alat untuk memperoleh informasi kegiatan guru-siswa dalam proses pembelajaran; 3) RPP yang terikat dengan pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, dan bahan ajar yang sekaligus sebagai media yang juga berisi tes akhir.

### 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus-1

Mengacu kepada RPP, dilakukan prosedur pembelajaran tindakan kelas untuk siklus-1. Pembelajaran menghabiskan waktu 5 x 30 menit.

Kegiatan awal pembelajaran selama 15 menit. Detil kegiatan yang dimaksud:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas pembelajaran;
- 2) siswa menempati tempat duduk sesuai dengan instruksi guru.

Kegiatan inti pembelajaran selama 115 menit.

Detil kegiatan inti di siklus-1:

- 1) siswa menerima bahan ajar khusus dari guru;
- 2) siswa demi siswa kelompok tuntas diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas menyalin huruf-huruf di bahan ajar di bidang yang sudah disediakan;
- 3) siswa yang belum tuntas diinstruksi guru untuk mengeja kata dasar bersuku-dua di bahan ajar mereka masing-masing;
- 4) siswa s-28 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (25 menit);
- 5) siswa s-27 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (25 menit);
- 6) siswa s-26 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (25 menit);
- 7) siswa s-25 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (25 menit);
- 8) siswa s-12 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan

individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (5 menit);

- 9) siswa s-13 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (5 menit);
- 10) siswa s-14 dibimbing guru agar menggunakan teknik analogi dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (5 menit).

Pertama, semua siswa diminta menyimpan bahan ajar khusus. Kedua, semua siswa menjawab salam guru saat menutup kelas untuk pertemuan siklus-1 (10 menit). Itulah 2 jenis kegiatan akhir dalam pembelajaran membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi.

Tiga dari 7 siswa yang difasilitasi secara individual menggunakan teknik analogi dapat mencapai nilai 80,00. Mereka adalah s-12, s-13, dan s-14.

### 3. Prosedur Observasi Siklus-1

Bersama dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dilakukan juga pengamatan internal dan eksternal. Pengamatan kegiatan berbantuan teman sejawat, melainkan memakai fasilitas audio-video HP. Hasil pengamatan memperlihatkan: 1) siswa kelompok tuntas keluar-masuk kelas saat program pembelajaran sedang berlangsung; 2) siswa ekstrovet yang belum tuntas mendatangi guru untuk menunjukkan huruf-huruf yang sudah dituliskannya.

### 4. Prosedur Refleksi Siklus-1

Hanya 4 siswa dapat mencapai batas minimal 80,00. Secara persentase jumlah ini sebesar  $4/17 \times 100 = 27,28$ . Strategi pembelajaran menerapkan



pendekatan individual teknik analogi tetap dipertahankan dan dilanjutkan pada siklus-2.

### 5. Prosedur Pelaksanaan Siklus-2

Kegiatan awal pembelajaran selama 15 menit.

Detil kegiatan yang dimaksud:

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas pembelajaran;
- 2) siswa menempati tempat duduk sesuai dengan instruksi guru.

Kegiatan inti pembelajaran selama 120 menit.

Detil kegiatan inti di siklus-2:

- 1) siswa diinstruksi mengeluarkan bahan ajar khusus;
- 2) siswa demi siswa kelompok tuntas diinstruksi guru untuk mengerjakan tugas menyalin huruf-huruf di bahan ajar di bidang yang sudah disediakan;
- 3) siswa yang belum tuntas diinstruksi guru untuk mengeja kata dasar bersuku-dua di bahan ajar mereka masing-masing;
- 4) siswa s-28 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (10 menit);
- 5) siswa s-27 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (10 menit);
- 6) siswa s-26 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (10 menit);
- 7) siswa s-25 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan

individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (10 menit);

- 8) siswa s-24 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (15 menit);
- 9) siswa s-23 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (15 menit);
- 10) siswa s-22 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (15 menit);
- 11) siswa s-21 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (15 menit);
- 12) siswa s-15 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (5 menit);
- 13) siswa s-16 dibimbing guru menggunakan teknik analogi agar dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (5 menit);
- 14) siswa s-17 dibimbing guru agar menggunakan teknik analogi dapat membaca kata dasar bersuku-dua melalui

pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV (5 menit).

Pertama, semua siswa diminta menyimpan bahan ajar khusus. Kedua, semua siswa menjawab salam guru saat menutup kelas untuk pertemuan siklus-2 (10 menit). Itulah 2 jenis kegiatan akhir dalam pembelajaran membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi.

Lima dari 11 siswa yang difasilitasi secara individual menggunakan teknik analogi dapat mencapai nilai 80,00. Mereka adalah s-15, s-16, s-17, s-25, dan s-26.

## 6. Prosedur Observasi Siklus-2

Sama halnya dengan siklus-1, kegiatan pelaksanaan pembelajaran di siklus-2 dilakukan pengamatan internal dan eksternal via fasilitas audio-video HP, tanpa menggunakan teman sejawat. Hasil pengamatan: 1) siswa kelompok tuntas tetap keluar-masuk kelas saat program pembelajaran berpendekatan individual teknik analogi sedang berlangsung; 2) para siswa ekstrovet yang belum maupun yang sudah tuntas mendatangi guru untuk menunjukkan huruf-huruf yang sudah ditulisnya.

## 7. Prosedur Refleksi Siklus-2

Hanya 5 siswa dapat mencapai batas minimal 80,00 dalam pembelajaran di siklus-2. Secara persentase jumlah ini sebesar  $\frac{5}{14} \times 100 = 35,71$ . Strategi pembelajaran menerapkan pendekatan individual teknik analogi tetap dipertahankan dan dilanjutkan pada siklus-2.

## DISKUSI

Dari perspektif penelitian, pembelajaran dihentikan sampai dengan siklus-2. Maknanya, data dan diskusi terhadap setiap jenis data hanya berlaku sampai dengan siklus-2. Akan tetapi, dari perspektif pedagogik, penggunaan pendekatan

individual via teknik analogi berbahan ajar khusus terus berlanjut sampai dengan para siswa kelas 1 benar-benar terampil membaca katadsar bersuku-dua.

Di siklus-1 jam pelajaran selama 100 menit dihabiskan untuk memfasilitasi para siswa yang belum tuntas. Sasaran pertama adalah siswa yang sangat rendah hasil mid tes. Setiap siswa digunakan waktu 25 menit sehingga untuk mereka yang menempati 4 peringkat terbawah menghabiskan waktu 100 menit. Secara hasil, memang tidak satu pun mereka tuntas namun perkembangan mereka sudah cukup bagus karena mereka sudah mengenal sebagian besar konsonan yang diajarkan.

Lima belas menit selanjutnya digunakan untuk memfasilitasi 3 siswa yang menempati peringkat kesatu, kedua, dan ketiga yang belum tuntas. Mereka adalah s-12, s-13, dan s-14 yang mencapai 75,00. Ternyata dengan hanya 5 menit difasilitasi mereka dapat mencapai 89,00.

Pembelajaran di siklus-2 masih tetap terfokus kepada 4 siswa di peringkat bawah. Ternyata s-25 dan s-26 dapat mencapai nilai 80,00. Dua siswa ini tuntas bersama s-15, s-16, dan s-17 yang masing-masing berbasis 75,00 dan 70,00.

Tabel 2  
Rekapitulasi Ketuntasan per Siklus

No.	Siklus	n	Tuntas	Belum Tuntas
1	Siklus-1	17	3	14
2	Siklus-2	14	5	9
3	Jumlah		8	9

Jumlah siswa yang tuntas sampai siklus-2 memang relatif kecil. Hanya 8 dari 17 siswa. Jumlah ini hanya menghasilkan skor persen sebesar 47,06. Namun demikian, perkembangan per siklus tergolong baik yakni 3 meningkat menjadi 5 siswa. Perkembangan ini sebesar  $\frac{2}{3} \times 100 = 66,67$ . Diyakini benar, s-18, s-19, s-20, s-21, s-22, s-23, dan s-24 akan berangsur bergerak mendekati batas



80,00 dengan pola pemilihan siswa untuk diajarkan berpendekatan individual teknik analogi.

Peningkatan hasil belajar keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua tidak terlepas dari peran bahan ajar. Bahan ajar yang berfungsi sebagai media relatif sederhana tetapi relevan dengan pendekatan dan teknik serta karakter siswa tentang kompetensi keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua. Fungsi media memang sejalan dengan pemaparan para ahli dan atau peneliti yang berkaitan dengan media pembelajaran (Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Umar, 2014:134; Arsyad, 2013:79; Miftah, 2013:98; Herayanti dkk., 2017:2013; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Wahyuni dkk., 2015:320; Muhson, 2010:5).

Pembelajaran yang menerapkan teknik pendekatan individual dalam sebuah kelas yang relatif besar (28 siswa) memerlukan kecerdasan emosional yakni sabar. Guru memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi atas perilaku siswa yang tidak sabar untuk mendapatkan program bantuan secara individual. Guru memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi atas perilaku siswa yang relatif menimbulkan hiruk-pikuk dala kelas sebagai akibat individu mereka yang diperhatikan secara maksimal. Guru memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi atas perilaku siswa yang keluar-masuk kelas atas dalih untuk ke WC. Sifat sabar ini memang diperlukan guru sebagaimana juga isi sebagian dari firman Allah Taala dala Quran (QS al`Kahfi, 18:70 dalam Katsir, 2008:281).

## SIMPULAN

Pertama, perangkat yang disiapkan: bahan ajar khusus, RPP, dan alat rekam untuk prosedur observasi.

Kedua, prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar bersuku-dua melalui pendekatan individual teknik analogi berbahan ajar khusus untuk siswa kelas 1 SD Negeri 002 Sungai Luar, Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau bermula dari siswa

yang ranking paling bawah dengan waktu relatif lama. Lalu ditutup dengan siswa yang berperingkat mendekati nilai 80,00. Di siklus-1 kegiatan yang sama diulang lagi untuk siswa peringkat bawah dan ditutup dengan siswa peringkat menengah.

Ketiga, jumlah siswa yang tuntas pada siklus-1 sebanyak 3 siswa (17,65) yakni  $3/17 \times 100$ . Di siklus-1, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa (45,50) yakni  $5/11 \times 100$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darajang. 2022. Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Membaca Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 3, 413–420*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.60>
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10*.
- Hasnawati. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, 33–52*. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.12>
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, No. 2, Th. XXXVI, Juni 2017, 210-219*.



- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2018, 91-96.*
- Katsir, Ibnu. 2008. Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy`Syafi`i.
- Razak, Abdul. 2011. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan.* Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheet Bank in Learning to Read.* Pekanbaru: Ababil Press.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, 11-22.* <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.9>
- Umar. 2014. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah, Volume 11, Nomor 1, Edisi Januari-Juli 2014, 131-144.*
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1, 2018, 47-65.*
- Wahyuni, L. dkk. (2015). Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Gender sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 14, Nomor 2, Oktober 2015, 317-329.*